

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Skizofrenia merupakan kacaunya proses berfikir seperti persepsi, emosi, kontrol diri, motivasi, perilaku dan fungsi interpersonal. Gangguan *skizofrenia* menyebabkan terjadinya penurunan pada fungsi kognitif, yaitu atensi, memori, dan kecepatan memproses informasi (Wahyu & Ratna, 2019).

Skizofrenia adalah kelompok reaksi psikotik yang memengaruhi berbagai fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, mau untuk menerima, menginterpretasikan realitas, merasakan serta menunjukkan emosi. pasien *skizofrenia* sering kali mendapat cacat serta diskriminasi yang lebih besar asal rakyat sekitarnya dibandingkan individu yg menderita penyakit medis lainnya. Penderita *skizofrenia* umumnya muncul pada usia sekitar 18-45 tahun, dan berusia 11-12 tahun menderita *skizofrenia* (Damanik, Pardede, & Warman, 2020) Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pasien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan wajah datar, terlihat sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, dan menarik diri (Tiya Cahyaningsih, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (2019), diperkirakan 264 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan depresi dan 45 juta mengalami bipolar. 50 juta mengalami demensia dan 20 juta mengalami Skizofrenia. Meskipun prevalensi Skizofrenia relative lebih rendah dibandingkan

prevalensi jenis gangguan jiwa lainnya berdasarkan *National Institute of Mental Health* (NIMH), Skizofrenia adalah salah satu dari 15 besar penyebab kecacatan di seluruh dunia, karena pasien dengan *Skizofrenia* memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri (NIMH, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi.

Berdasarkan hasil Laporan Rekam Medis RSJD Surakarta, pada bulan September 2021 sampai bulan November 2021 tercatat jumlah pasien rawat inap dengan kasus isolasi sosial mengalami peningkatan. Pada bulan September 2021 yang semula 15 pasien isolasi sosial, kemudian pada bulan Oktober 2021 tercatat meningkat menjadi 53 pasien isolasi sosial. Dan pada bulan November 2021 mengalami peningkatan lagi yaitu sebanyak 73 pasien isolasi sosial.

Hingga sekarang masih belum ditemukan penyebab pasti orang penderita *Skizofrenia*, namun menurut pakar peneliti penyebab Skizofrenia sendiri adalah dari faktor genetik, virus dan malnutrisi (Yosep, Restia Putri, 2020). Gejala yang sering muncul yang ditandai dengan ketidak mampuan atau penurunan berkomunikasi, gangguan realitas. Gejala negatif (defisit perilaku) meliputi apatis atau sikap masa bodoh, blocking atau pembicaraanberhenti secara tiba-tiba, isolasi sosial atau menarik diri dari pergaulan sosial, dan menurunnya kinerja atau aktivitas sosial sehari-hari. Gejala negatif *Skizofrenia* menyebabkan pasien mengalami gangguan fungsi sosial yaitu isolasi sosial (Themes, Pima (2020).

Isolasi sosial juga dikenal mempunyai dampak yang serius yaitu beresiko terjadinya morbiditas maupun mortalitas. Isolasi sosial yang dialami individu

dalam waktu berkepanjangan dapat menyebabkan munculnya masalah lain yaitu menarik diri, halusinasi, defisit perawatan diri dan risiko perilaku kekerasan (Fadly, 2018).

Sebagaimana sudah dapat diketahui bahwa pasien gangguan jiwa kebanyakan mengalami isolasi sosial : menarik diri yang merupakan manifestasi klinis dari tidak kemampuan pasien beradaptasi dalam kemampuan dan lingkungan. Upaya dalam menangani pasien isolasi sosial ini adalah dengan memberikan terapi aktivitas kelompok dan mengimplementasikan strategi pelaksanaan terhadap pasien yang terdiri dari SP 1 sampai dengan Sp 3 pasien, agar pasien mampu meningkatkan kematangan emosional dan psikologi. Terapi aktivitas kelompok maupun setrategi pelaksanaan dapat menstimulus interaksi diantara anggota yang berfokus pada tujuan kelompok maupun individu. Terapi aktivitas kelompok Sosialisasi serta strategi pelaksanaan (SP 1-SP 3 pasien) juga membantu klien berinteraksi/berorientasi dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien skizofrenia Dengan Masalah Isolasi Sosial : Menarik Diri (Azizah, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien *Skizofrenia* dengan masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menerapkan Asuhan Keperawatan pada Pasien Penderita

Skizofrenia yang mengalami masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa daerah Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien dengan gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri di rumah sakit jiwa daerah Surakarta.
2. Merumuskan masalah keperawatan pada Pasien Penderita *Skizofrenia*, terutama pada gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri di rumah sakit jiwa daerah Surakarta.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada Pasien *Skizofrenia*, terutama pada gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri di Ruang Srikandi Rumah sakit Jiwa Surakarta.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada Pasien *Skizofrenia*, terutama pada gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Surakarta.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien *Skizofrenia*, terutama pada gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Surakarta.
6. Mendokumentasikan dari hasil Tindakan keperawatan jiwa pada pasien *skizofrenia* dengan masalah Isolasi sosial : Menarik Diri di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi perawat

Asuhan keperawatan ini dapat menjadi dasar suatu informasi serta

pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan di dalam meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien yang mengalami gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan suatu dasar informasi serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dalam penanganan pada Pasien dengan gangguan Isolasi Sosial: Menarik diri.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dari Proposal dapat dijadikan sebagai tambahan serta referensi guna meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan Pasien dengan gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Mendapatkan pengalaman, serta dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari, guna mempercepat penyembuhan dari gangguan jiwa yang dialami.

2. Bagi keluarga pasien

Mendapatkan pengalaman dan dapat mengarahkan pasien atau membimbing pasien untuk menangani masalahnya, seperti bagaimana cara mengatasi pasien yang mengalami gangguan Isolasi Sosial: Menarik diri